

Inovasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung

Syafrizal

Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri
ahmada7549@gmail.com

Nurhaliza Selviani

Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri
nurhalizaselviani@gmail.com

Indrawati

Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri
i89158704@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
11-01-2026	21-01-2026	01-02-2026

ABSTRACT

This article aims to analyze and describe library management innovations in increasing visitor attractiveness. Libraries as centers of information, learning, and literacy development face various challenges in the modern era, particularly due to the rapid advancement of information technology and changes in people's information-seeking behavior. These conditions require libraries to function not only as repositories of collections but also as professionally managed, innovative institutions oriented toward user needs. This study employs a qualitative approach using literature review, observation, and descriptive analysis of library management practices. The findings indicate that library management innovations can be implemented through the development and enhancement of human resource competencies, the utilization of information technology and library automation systems, the improvement of service quality and variety, the arrangement of library spaces and user-friendly facilities, and the development of creative and participatory literacy programs. These innovations play a significant role in creating positive visiting experiences, increasing comfort and accessibility to information, and encouraging higher levels of visitor interest and visit frequency. Therefore, innovative library management serves as an effective and sustainable strategy to strengthen the role of libraries as centers of learning and literacy in the digital era.

Keyword: Management Innovation, Library, Visitor Attractiveness, Library Services, Literacy.

ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan inovasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan daya tarik pengunjung. Perpustakaan sebagai pusat informasi, pembelajaran, dan pengembangan budaya literasi menghadapi berbagai tantangan di era modern, khususnya akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses sumber pengetahuan. Kondisi tersebut menuntut perpustakaan untuk tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai institusi yang dikelola secara profesional, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka, observasi, dan analisis deskriptif terhadap praktik manajemen perpustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi manajemen perpustakaan dapat diwujudkan melalui pengembangan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem otomatisasi perpustakaan, peningkatan kualitas dan variasi layanan, penataan ruang serta penyediaan fasilitas yang nyaman dan ramah pengguna, serta pengembangan program literasi yang kreatif dan

partisipatif. Inovasi-inovasi tersebut berperan penting dalam menciptakan pengalaman berkunjung yang positif, meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses informasi, serta mendorong peningkatan minat dan frekuensi kunjungan pengunjung. Dengan demikian, inovasi manajemen perpustakaan merupakan strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan literasi di era digital.

Kata Kunci: Inovasi Manajemen, Perpustakaan, Daya Tarik Pengunjung, Layanan Perpustakaan, Literasi.

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menunjang proses pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, serta peningkatan budaya literasi masyarakat. Keberadaan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tetapi juga sebagai pusat informasi, sumber belajar, dan wahana pengembangan intelektual bagi peserta didik maupun masyarakat umum. Dalam konteks pendidikan modern, perpustakaan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta kebutuhan pengguna yang semakin dinamis.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pola perilaku masyarakat dalam mengakses informasi mengalami perubahan yang signifikan. Masyarakat, khususnya generasi muda, cenderung lebih memilih sumber informasi digital yang cepat, mudah diakses, dan interaktif dibandingkan dengan sumber informasi konvensional. Kondisi ini berdampak pada menurunnya minat kunjung ke perpustakaan, terutama perpustakaan yang masih dikelola secara tradisional dan belum menerapkan inovasi dalam sistem manajemennya. Rendahnya daya tarik perpustakaan tersebut dapat dilihat dari minimnya jumlah pengunjung, rendahnya tingkat pemanfaatan koleksi, serta terbatasnya aktivitas literasi yang diselenggarakan.¹

Manajemen perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas layanan dan tingkat ketertarikan pengunjung. Manajemen yang efektif mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya perpustakaan, baik sumber daya manusia, koleksi, sarana prasarana, maupun layanan informasi. Tanpa manajemen yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan pengguna, perpustakaan akan sulit bersaing dengan berbagai sumber informasi alternatif yang tersedia saat ini.

Inovasi manajemen perpustakaan menjadi suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan tersebut. Inovasi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pengembangan layanan berbasis teknologi digital, pemanfaatan sistem otomatisasi perpustakaan, penyediaan koleksi digital, peningkatan kualitas layanan pustakawan, penataan ruang baca yang nyaman dan menarik, serta penyelenggaraan program literasi yang kreatif dan partisipatif. Melalui inovasi-inovasi tersebut,

¹ Ahmad, R. (2019). Inovasi layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), h. 101

perpustakaan diharapkan mampu menciptakan pengalaman berkunjung yang menyenangkan dan bermakna bagi pengunjung, sehingga dapat meningkatkan minat dan frekuensi kunjungan.²

Namun, pada kenyataannya masih banyak perpustakaan yang menghadapi berbagai permasalahan dalam menerapkan inovasi manajemen. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, minimnya anggaran, kurangnya dukungan kebijakan dari pimpinan, serta rendahnya pemahaman tentang pentingnya inovasi menjadi faktor penghambat dalam pengembangan perpustakaan. Akibatnya, perpustakaan belum mampu berfungsi secara optimal sebagai pusat literasi dan pembelajaran yang menarik bagi masyarakat.³

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai inovasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan daya tarik pengunjung. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi manajemen yang telah dan dapat diterapkan, serta menganalisis pengaruhnya terhadap minat kunjung pengguna perpustakaan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengelola perpustakaan dalam merumuskan strategi manajemen yang inovatif, efektif, dan berkelanjutan guna meningkatkan daya tarik serta peran

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan inovasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan daya tarik pengunjung. Pendekatan studi pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan temuan-temuan ilmiah yang relevan dengan manajemen perpustakaan dan inovasi layanan melalui berbagai sumber tertulis.⁴

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur yang meliputi buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, peraturan perundang-undangan, serta publikasi lain yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan, inovasi, dan peningkatan minat kunjung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri, membaca, dan mencatat informasi yang relevan dari berbagai sumber pustaka tersebut secara sistematis.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengkaji, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai inovasi manajemen perpustakaan. Hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan secara

² Anwar, M., & Suryani, N. (2020). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pustaka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), h. 45

³ Basuki, S. (2013). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 45

⁴ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, h. 14

naratif untuk menggambarkan bentuk-bentuk inovasi manajemen perpustakaan serta perannya dalam meningkatkan daya tarik pengunjung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah;

Konsep Inovasi dalam Manajemen Perpustakaan

Inovasi dalam manajemen perpustakaan merupakan upaya pembaruan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan serta kualitas layanan perpustakaan. Inovasi tidak hanya dipahami sebagai penerapan teknologi modern, tetapi juga mencakup perubahan pola pikir, strategi pengelolaan, dan pendekatan pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Dalam konteks manajemen, inovasi meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dikembangkan secara kreatif agar perpustakaan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Perpustakaan yang inovatif berupaya menghadirkan layanan yang relevan dengan karakteristik pengunjungnya. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan sistem layanan yang fleksibel, responsif, dan mudah diakses. Dengan demikian, inovasi manajemen menjadi kunci penting dalam menjadikan perpustakaan sebagai institusi yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan kompetitif di tengah pesatnya perkembangan sumber informasi digital.⁵

Inovasi dalam manajemen perpustakaan merupakan suatu upaya pembaruan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan serta kualitas layanan perpustakaan secara menyeluruh. Inovasi ini menjadi kebutuhan mendesak seiring dengan perubahan lingkungan informasi, perkembangan teknologi, serta meningkatnya tuntutan dan ekspektasi pengguna terhadap layanan perpustakaan. Dalam konteks ini, inovasi tidak hanya dipahami sebatas penerapan teknologi modern, seperti penggunaan sistem otomasi atau layanan digital, tetapi juga mencakup perubahan paradigma dalam pengelolaan perpustakaan, mulai dari pola pikir pengelola, strategi manajerial, hingga pendekatan pelayanan yang berorientasi pada kepuasan dan kebutuhan pengguna.

Secara manajerial, inovasi dalam perpustakaan mencakup seluruh fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, inovasi diwujudkan melalui penyusunan visi, misi, dan program kerja perpustakaan yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan pengguna. Perencanaan yang inovatif menuntut pengelola perpustakaan untuk mampu mengidentifikasi peluang, tantangan, serta potensi yang dimiliki perpustakaan agar dapat dirumuskan strategi pengembangan yang tepat. Selanjutnya, pada fungsi

⁵ Sutarno NS. (2016). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, h. 87

pengorganisasian, inovasi terlihat dari pengelolaan sumber daya manusia yang lebih fleksibel, pembagian tugas yang jelas, serta penguatan kerja sama dan kolaborasi baik di internal perpustakaan maupun dengan pihak eksternal.

Pada tahap pelaksanaan, inovasi manajemen diwujudkan melalui pengembangan layanan yang lebih variatif, efektif, dan efisien, seperti penyediaan layanan berbasis teknologi informasi, peningkatan kualitas pelayanan pustakawan, serta pengembangan program-program literasi yang kreatif dan edukatif. Pelaksanaan layanan yang inovatif tidak hanya berfokus pada peminjaman dan pengembalian koleksi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman berkunjung yang menyenangkan dan bermakna bagi pengguna. Sementara itu, fungsi pengawasan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh program dan layanan perpustakaan berjalan sesuai dengan perencanaan serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan yang inovatif menekankan pada evaluasi kinerja, umpan balik dari pengguna, serta perbaikan berkelanjutan terhadap kelemahan yang ada.⁶

Perpustakaan yang inovatif berupaya menghadirkan layanan yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan pengunjunnya. Setiap kelompok pengguna memiliki kebutuhan dan preferensi yang berbeda, sehingga perpustakaan dituntut untuk mampu menyediakan layanan yang fleksibel, responsif, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Pengembangan sistem layanan yang user-oriented, baik secara konvensional maupun digital, menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya tarik perpustakaan. Layanan yang mudah diakses, cepat, dan ramah pengguna akan mendorong peningkatan kepuasan serta loyalitas pengunjung terhadap perpustakaan.⁷

Dengan demikian, inovasi manajemen perpustakaan merupakan kunci utama dalam menjadikan perpustakaan sebagai institusi yang tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, pengembangan literasi, dan ruang interaksi intelektual yang menarik. Melalui inovasi yang berkelanjutan, perpustakaan mampu meningkatkan daya saingnya di tengah pesatnya perkembangan sumber informasi digital, sekaligus mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat di era modern.

Inovasi dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Perpustakaan

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam keberhasilan inovasi manajemen perpustakaan. Pustakawan dan tenaga perpustakaan dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, kemampuan teknologi informasi, serta sikap pelayanan yang ramah dan komunikatif.

⁶ Yuliana, F. (2021). Pengembangan program literasi sebagai strategi inovasi perpustakaan. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 6(1), h. 55

⁷ Sari, N., & Wahyuni, E. (2020). Manajemen perpustakaan modern dan kepuasan pengguna. *Jurnal Manajemen Layanan Pendidikan*, 4(2), h. 115

Inovasi dalam pengelolaan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, workshop literasi digital, serta peningkatan motivasi kerja melalui sistem penghargaan dan evaluasi kinerja yang jelas.

Pustakawan yang inovatif mampu berperan tidak hanya sebagai pengelola koleksi, tetapi juga sebagai fasilitator informasi, pendamping literasi, dan penggerak kegiatan edukatif di perpustakaan. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, layanan perpustakaan menjadi lebih profesional dan interaktif, sehingga pengunjung merasa nyaman dan terdorong untuk kembali berkunjung.

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dan penentu keberhasilan dalam pelaksanaan inovasi manajemen perpustakaan. Keberadaan pustakawan dan tenaga perpustakaan yang kompeten menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pengelolaan perpustakaan yang profesional, efektif, dan berorientasi pada pengguna. Dalam konteks inovasi, pustakawan tidak lagi hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan koleksi, tetapi juga harus menguasai kompetensi profesional yang mencakup pemahaman ilmu perpustakaan, kemampuan teknologi informasi, serta keterampilan komunikasi dan pelayanan yang baik. Kompetensi tersebut sangat diperlukan agar pustakawan mampu memberikan layanan informasi yang cepat, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung.⁸

Inovasi dalam pengelolaan sumber daya manusia perpustakaan dapat dilakukan melalui berbagai strategi pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Pelatihan dan pendidikan berkelanjutan menjadi sarana penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pustakawan, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi layanan perpustakaan. Selain itu, workshop literasi digital dan teknologi informasi dapat membantu pustakawan dalam mengelola sistem otomasi perpustakaan, koleksi digital, serta layanan berbasis daring. Upaya-upaya tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pustakawan, tetapi juga membangun sikap adaptif dan inovatif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain peningkatan kompetensi, inovasi pengelolaan sumber daya manusia juga berkaitan erat dengan peningkatan motivasi dan kinerja tenaga perpustakaan. Penerapan sistem penghargaan yang adil, evaluasi kinerja yang terstruktur, serta pemberian kesempatan untuk pengembangan karier dapat mendorong pustakawan untuk bekerja secara lebih optimal dan kreatif. Lingkungan kerja yang kondusif dan apresiatif akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen pustakawan dalam memberikan layanan terbaik kepada pengunjung.

⁸ Rahmawati, D. (2022). Pengaruh lingkungan fisik perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 9(1), h. 70

Pustakawan yang inovatif mampu berperan lebih luas, tidak hanya sebagai pengelola dan penjaga koleksi, tetapi juga sebagai fasilitator informasi, pendamping literasi, serta penggerak berbagai kegiatan edukatif di perpustakaan. Peran tersebut menempatkan pustakawan sebagai aktor utama dalam membangun interaksi yang aktif dan komunikatif dengan pengguna perpustakaan. Melalui pendampingan literasi, bimbingan pencarian informasi, serta keterlibatan dalam program-program literasi, pustakawan dapat membantu pengunjung dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis.

Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia perpustakaan, layanan yang diberikan menjadi lebih profesional, responsif, dan interaktif. Pelayanan yang ramah, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna akan menciptakan rasa nyaman dan kepuasan bagi pengunjung. Kondisi ini secara tidak langsung mendorong meningkatnya minat dan loyalitas pengunjung untuk kembali memanfaatkan layanan perpustakaan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia yang inovatif merupakan salah satu strategi kunci dalam meningkatkan daya tarik dan eksistensi perpustakaan di tengah dinamika perkembangan informasi dan teknologi.⁹

Inovasi Layanan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu bentuk inovasi manajemen perpustakaan yang paling signifikan dalam meningkatkan daya tarik pengunjung. Penerapan sistem otomasi perpustakaan, katalog daring (OPAC), layanan peminjaman dan pengembalian mandiri, serta penyediaan koleksi digital seperti *e-book* dan *e-journal* memberikan kemudahan akses informasi bagi pengguna. Teknologi juga memungkinkan perpustakaan untuk memberikan layanan secara cepat, akurat, dan efisien.

Selain itu, inovasi layanan dapat dikembangkan melalui pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan komunikasi dengan pengunjung. Informasi mengenai koleksi terbaru, kegiatan literasi, dan layanan perpustakaan dapat disebarluaskan secara luas, sehingga meningkatkan visibilitas dan citra perpustakaan. Layanan berbasis teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memberikan pengalaman baru yang lebih menarik bagi pengunjung, khususnya generasi muda.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu bentuk inovasi manajemen perpustakaan yang paling signifikan dalam upaya meningkatkan daya tarik pengunjung di era digital. Perkembangan teknologi telah mengubah cara masyarakat dalam mencari, mengakses, dan memanfaatkan informasi, sehingga perpustakaan dituntut untuk mampu menyesuaikan sistem pengelolaannya agar tetap relevan dan diminati. Penerapan teknologi informasi dalam manajemen

⁹ Prasetyo, H. (2021). Inovasi layanan perpustakaan berbasis digital. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), h. 40

perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu operasional, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pengguna.¹⁰

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam perpustakaan adalah penerapan sistem otomasi perpustakaan yang mencakup pengelolaan koleksi, sirkulasi, keanggotaan, serta pelaporan data secara terintegrasi. Sistem otomasi ini mempermudah pustakawan dalam mengelola administrasi perpustakaan sekaligus memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses layanan. Keberadaan katalog daring atau *Online Public Access Catalog* (OPAC) memungkinkan pengunjung untuk menelusuri ketersediaan koleksi secara cepat dan mandiri tanpa harus bergantung sepenuhnya pada bantuan pustakawan. Selain itu, layanan peminjaman dan pengembalian mandiri berbasis teknologi memberikan efisiensi waktu serta meningkatkan kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Penyediaan koleksi digital, seperti *e-book* dan *e-journal*, juga menjadi bagian penting dari inovasi layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi. Koleksi digital memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber informasi kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan pengguna modern yang menginginkan akses informasi yang cepat dan fleksibel. Dengan adanya koleksi digital, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai pusat informasi digital yang dapat diakses secara luas oleh pengunjung.

Selain pengembangan layanan internal, inovasi berbasis teknologi informasi juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan media sosial dan berbagai platform digital sebagai sarana promosi dan komunikasi dengan pengunjung. Media sosial dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi mengenai koleksi terbaru, jadwal layanan, kegiatan literasi, serta program-program edukatif yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Pemanfaatan platform digital ini membantu meningkatkan visibilitas perpustakaan di tengah masyarakat serta membangun citra positif sebagai institusi yang modern, terbuka, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja pustakawan, tetapi juga memberikan pengalaman baru yang lebih interaktif dan menarik bagi pengunjung. Penggunaan teknologi yang mudah diakses dan ramah pengguna mampu menarik minat generasi muda yang akrab dengan dunia digital. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen perpustakaan menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan daya

¹⁰ Nurhadi. (2019). Peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), h. 98

tarik pengunjung, memperluas jangkauan layanan, serta memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran di era digital.¹¹

Inovasi Penataan Ruang dan Fasilitas Perpustakaan

Daya tarik pengunjung juga sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kenyamanan lingkungan perpustakaan. Inovasi dalam penataan ruang perpustakaan mencakup pengaturan tata letak yang ergonomis, penyediaan ruang baca yang nyaman, ruang diskusi, pojok literasi, serta fasilitas pendukung seperti akses internet, multimedia, dan area kreatif. Penataan ruang yang menarik dan fungsional dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan membaca.

Perpustakaan yang dirancang dengan konsep ramah pengguna akan mendorong pengunjung untuk berlama-lama berada di dalamnya. Kenyamanan ruang, kebersihan, pencahayaan yang baik, serta suasana yang tenang menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat kunjung. Dengan demikian, inovasi dalam penataan ruang dan fasilitas berkontribusi besar terhadap peningkatan daya tarik perpustakaan.

Daya tarik pengunjung perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan koleksi dan kualitas layanan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik serta kenyamanan lingkungan perpustakaan. Lingkungan fisik yang tertata dengan baik akan memberikan kesan pertama yang positif bagi pengunjung dan menjadi faktor penting dalam membentuk minat serta keinginan untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. Oleh karena itu, inovasi dalam penataan ruang dan penyediaan fasilitas perpustakaan menjadi salah satu aspek strategis dalam manajemen perpustakaan modern.¹²

Inovasi penataan ruang perpustakaan mencakup pengaturan tata letak ruangan yang ergonomis, efisien, dan fungsional sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penataan rak koleksi, meja baca, dan area layanan yang terorganisasi dengan baik akan memudahkan pengunjung dalam mencari dan mengakses informasi. Selain itu, penyediaan ruang baca yang nyaman dengan kursi dan meja yang ergonomis dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan pengunjung dalam membaca maupun belajar. Ruang diskusi, pojok literasi, serta area khusus untuk kegiatan kreatif juga menjadi bentuk inovasi yang mampu mengakomodasi berbagai aktivitas pengguna perpustakaan, baik secara individu maupun kelompok.

Fasilitas pendukung seperti akses internet yang stabil, perangkat multimedia, komputer, dan ruang audio-visual semakin memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang modern. Kehadiran fasilitas tersebut memungkinkan pengunjung untuk mengakses informasi

¹¹ Mahendra, A. (2020). Profesionalisme pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. *Jurnal Manajemen Informasi*, 5(1), h. 25

¹² Lestari, Y. (2018). Program literasi perpustakaan dan minat baca masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1), h. 50

digital, mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan. Dengan fasilitas yang lengkap dan mudah diakses, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga ruang interaksi dan eksplorasi pengetahuan.¹³

Perpustakaan yang dirancang dengan konsep ramah pengguna atau user-friendly akan mendorong pengunjung untuk merasa betah dan berlama-lama berada di dalamnya. Kenyamanan ruang yang didukung oleh kebersihan lingkungan, pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, serta suasana yang tenang dan kondusif sangat berpengaruh terhadap minat kunjung. Aspek estetika seperti pemilihan warna ruangan, dekorasi yang menarik, dan penataan interior yang modern juga dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan mengurangi kesan kaku yang sering melekat pada perpustakaan konvensional.¹⁴

Dengan demikian, inovasi dalam penataan ruang dan penyediaan fasilitas perpustakaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan daya tarik pengunjung. Lingkungan perpustakaan yang nyaman, menarik, dan fungsional mampu menciptakan pengalaman berkunjung yang positif, sehingga mendorong pengunjung untuk kembali memanfaatkan layanan perpustakaan. Inovasi pada aspek fisik ini menjadi pelengkap penting bagi inovasi layanan dan manajemen, sekaligus memperkuat peran perpustakaan sebagai ruang belajar yang inklusif dan relevan bagi berbagai kalangan pengguna.

Inovasi Program dan Kegiatan Literasi

Selain layanan dan fasilitas, inovasi juga dapat diwujudkan melalui pengembangan program dan kegiatan literasi yang kreatif dan partisipatif. Kegiatan seperti bedah buku, lomba literasi, kelas menulis, diskusi ilmiah, dan kegiatan membaca bersama dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Program-program tersebut tidak hanya meningkatkan pemanfaatan perpustakaan, tetapi juga memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pengembangan budaya literasi.

Kegiatan literasi yang dirancang sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung akan menciptakan keterlibatan aktif pengguna perpustakaan. Partisipasi pengunjung dalam berbagai kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap perpustakaan, sehingga mendorong peningkatan frekuensi kunjungan dan pemanfaatan layanan.

Selain peningkatan layanan dan penyediaan fasilitas fisik, inovasi dalam manajemen perpustakaan juga dapat diwujudkan melalui pengembangan program dan kegiatan literasi yang kreatif, variatif, dan partisipatif. Program literasi merupakan salah satu strategi penting dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan budaya literasi. Melalui kegiatan yang dirancang secara inovatif, perpustakaan tidak hanya berperan sebagai

¹³ Yusuf, P. M. (2017). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Kencana, h. 30

¹⁴ Iskandar, D. (2020). Strategi peningkatan daya tarik perpustakaan bagi generasi muda. *Jurnal Literasi*, 4(1), h. 11

penyedia koleksi, tetapi juga sebagai ruang edukatif yang mendorong interaksi intelektual dan partisipasi aktif pengunjung.

Berbagai bentuk kegiatan literasi, seperti bedah buku, lomba literasi, kelas menulis, diskusi ilmiah, serta kegiatan membaca bersama, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung dari berbagai kalangan. Kegiatan bedah buku, misalnya, memberikan ruang bagi pengunjung untuk memahami isi buku secara lebih mendalam melalui diskusi dan pertukaran gagasan. Sementara itu, lomba literasi dan kelas menulis dapat memotivasi pengunjung untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Diskusi ilmiah dan kegiatan membaca bersama juga berperan dalam membangun suasana akademik yang kondusif serta memperluas wawasan pengunjung terhadap berbagai isu pengetahuan.¹⁵

Program-program literasi tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemanfaatan layanan dan fasilitas perpustakaan, tetapi juga memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pengembangan budaya literasi di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Melalui kegiatan literasi yang berkelanjutan, perpustakaan dapat menjadi ruang yang hidup dan dinamis, di mana pengunjung tidak hanya datang untuk meminjam buku, tetapi juga untuk belajar, berdiskusi, dan berkolaborasi.

Kegiatan literasi yang dirancang dengan memperhatikan minat, kebutuhan, dan karakteristik pengunjung akan mendorong terciptanya keterlibatan aktif pengguna perpustakaan. Partisipasi pengunjung dalam berbagai kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa memiliki dan kedekatan emosional terhadap perpustakaan. Rasa memiliki ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan loyalitas pengunjung, yang pada akhirnya mendorong peningkatan frekuensi kunjungan serta pemanfaatan layanan perpustakaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi program dan kegiatan literasi merupakan salah satu elemen strategis dalam meningkatkan daya tarik dan eksistensi perpustakaan sebagai institusi pembelajaran yang relevan di era modern.¹⁶

Dampak Inovasi Manajemen terhadap Daya Tarik Pengunjung

Inovasi manajemen perpustakaan secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya tarik pengunjung. Layanan yang berkualitas, lingkungan yang nyaman, serta program literasi yang menarik mampu menciptakan pengalaman positif bagi pengguna. Pengalaman tersebut menjadi faktor utama yang mendorong pengunjung untuk kembali berkunjung dan merekomendasikan perpustakaan kepada orang lain.

¹⁵ Kurniawan, R., & Putri, M. (2021). Penataan ruang perpustakaan sebagai upaya meningkatkan kenyamanan pengunjung. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 6(2), h. 134

¹⁶ Hidayat, A. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan. *Jurnal Teknologi Informasi Pendidikan*, 3(2), h. 90

Dengan adanya inovasi manajemen yang berkelanjutan, perpustakaan tidak hanya mampu meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara perpustakaan dan penggunanya. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi manajemen merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam menjawab tantangan pengelolaan perpustakaan di era modern.

Inovasi manajemen perpustakaan secara keseluruhan memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap peningkatan daya tarik pengunjung. Penerapan inovasi dalam berbagai aspek pengelolaan, mulai dari peningkatan kualitas layanan, pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penataan ruang dan fasilitas, hingga penyelenggaraan program literasi yang kreatif, mampu menciptakan nilai tambah bagi perpustakaan. Layanan yang berkualitas, lingkungan yang nyaman, serta program literasi yang menarik secara terpadu membentuk pengalaman berkunjung yang positif dan berkesan bagi pengguna perpustakaan.¹⁷

Pengalaman positif yang dirasakan pengunjung menjadi faktor utama dalam membangun kepuasan dan kepercayaan terhadap perpustakaan. Ketika pengunjung merasa dilayani dengan baik, memperoleh kemudahan akses informasi, serta menikmati suasana perpustakaan yang kondusif, maka kecenderungan untuk kembali berkunjung akan semakin tinggi. Selain itu, kepuasan pengunjung juga mendorong terbentuknya promosi dari mulut ke mulut, di mana pengunjung secara sukarela merekomendasikan perpustakaan kepada orang lain. Hal ini secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan jumlah pengunjung dan perluasan jangkauan pemanfaatan layanan perpustakaan.

Dengan adanya inovasi manajemen yang dilakukan secara berkelanjutan, perpustakaan tidak hanya mampu meningkatkan kuantitas kunjungan, tetapi juga kualitas interaksi antara perpustakaan dan penggunanya. Interaksi yang terjalin secara aktif dan komunikatif menciptakan hubungan yang lebih erat antara pengelola perpustakaan dan pengguna, sehingga perpustakaan dapat lebih memahami kebutuhan dan harapan pengunjung. Kondisi ini memungkinkan perpustakaan untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan layanan secara berkesinambungan.¹⁸

Hal tersebut menunjukkan bahwa inovasi manajemen perpustakaan merupakan strategi yang efektif, relevan, dan adaptif dalam menjawab berbagai tantangan pengelolaan perpustakaan di era modern. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan melimpahnya sumber informasi digital, inovasi manajemen menjadi kunci bagi perpustakaan untuk mempertahankan eksistensinya sebagai pusat informasi, pembelajaran, dan pengembangan budaya literasi. Dengan pengelolaan

¹⁷ Budiarto, T. (2018). Pengaruh kualitas layanan perpustakaan terhadap kepuasan pengunjung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(2), h. 78

¹⁸ Azizah, L. (2021). Peran pustakawan dalam pengembangan budaya literasi. *Jurnal Kepustakawanan Indonesia*, 6(1), h. 2

yang inovatif dan berorientasi pada pengguna, perpustakaan dapat terus berperan secara optimal dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan dan literasi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa inovasi manajemen perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan daya tarik pengunjung. Perpustakaan tidak lagi dapat dikelola secara konvensional, melainkan harus menerapkan pendekatan manajemen yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan pengguna. Inovasi dalam pengelolaan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan kualitas layanan, penataan ruang dan fasilitas, serta pengembangan program literasi terbukti mampu menciptakan pengalaman berkunjung yang lebih menarik dan nyaman bagi pengunjung. Manajemen perpustakaan yang inovatif mendorong peningkatan kualitas layanan dan citra perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang relevan di era modern. Dengan layanan yang mudah diakses, pustakawan yang profesional, serta lingkungan perpustakaan yang kondusif, minat dan frekuensi kunjungan pengguna dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, inovasi manajemen perpustakaan merupakan strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan rendahnya minat kunjung dan persaingan dengan sumber informasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada RENGAS: Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2019). Inovasi layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2).
- Anwar, M., & Suryani, N. (2020). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1).
- Azizah, L. (2021). Peran pustakawan dalam pengembangan budaya literasi. *Jurnal Kepustakawanan Indonesia*, 6(1).
- Basuki, S. (2013). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiarto, T. (2018). Pengaruh kualitas layanan perpustakaan terhadap kepuasan pengunjung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(2).
- Hidayat, A. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan. *Jurnal Teknologi Informasi Pendidikan*, 3(2).
- Iskandar, D. (2020). Strategi peningkatan daya tarik perpustakaan bagi generasi muda. *Jurnal Literasi*, 4(1).

- Kurniawan, R., & Putri, M. (2021). Penataan ruang perpustakaan sebagai upaya meningkatkan kenyamanan pengunjung. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 6(2).
- Lestari, Y. (2018). Program literasi perpustakaan dan minat baca masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1).
- Mahendra, A. (2020). Profesionalisme pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. *Jurnal Manajemen Informasi*, 5(1).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2019). Peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Prasetyo, H. (2021). Inovasi layanan perpustakaan berbasis digital. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1).
- Rahmawati, D. (2022). Pengaruh lingkungan fisik perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 9(1).
- Sari, N., & Wahyuni, E. (2020). Manajemen perpustakaan modern dan kepuasan pengguna. *Jurnal Manajemen Layanan Pendidikan*, 4(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno NS. (2016). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Yuliana, F. (2021). Pengembangan program literasi sebagai strategi inovasi perpustakaan. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 6(1).
- Yusuf, P. M. (2017). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Kencana.